

INOVASI DALAM PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH/MADRASAH DENGAN MASYARAKAT

Kurnia Oktaria*

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
kurniaoktaria31@gmail.com

Muhammad Abduh

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
abduh.10a3@gmail.com

Karoma

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
karoma1963@gmail.com

Mardiah Astuti

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This paper aims to find out what innovations exist in the management of public relations in schools and madrasas. This paper uses the library research method by critically and in-depth examining library materials that are relevant to paper material such as books and journals that are worthy of being used as references. From the results of the research it is known that the innovations being carried out by Public Relations at this time include using various information technology facilities, such as creating websites, creating several social media accounts, such as YouTube or Instagram. With these various tools, it is easy for public relations to socialize and introduce various programs and activities in educational institutions. For example, uploading various extracurricular activities on social media, so that many people can see them.

Keywords: Innovation, Public Relations, Schools or Madrasas

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui inovasi apa yang ada dalam pengelolaan humas di sekolah maupun madrasah Tulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Inovasi yang dilakukan Humas pada saat ini antara lain dengan menggunakan berbagai sarana teknologi informatika, seperti pembuatan website, pembuatan beberapa akun sosial media, seperti youtube ataupun instagram. Dengan berbagai perangkat tersebut, memungkinkan pihak humas mudah dalam melakukan sosialisasi dan pengenalan terhadap berbagai program dan aktivitas di lembaga pendidikan. Seperti, mengupload berbagai

kegiatan ekstrakurikuler di sosial media, sehingga dapat dilihat oleh orang banyak.

Kata Kunci : Inovasi, Humas, Sekolah atau Madrasah.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengakibatkan segala informasi dapat diketahui dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa batas ruang dan waktu. Hal itu juga berdampak terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di setiap negara. Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan sebuah sistem sosial yang memiliki banyak hubungan dengan lingkungan internal maupun dengan lingkungan eksternalnya, sehingga setiap aktivitas atau terjadinya sebuah peristiwa yang menyangkut dengan sekolah dapat secara cepat diketahui dan mendapat perhatian dari semua pihak yang berhubungan, terutama kelompok masyarakat atau individu yang terlibat atau memiliki kepentingan dan pengaruh bagi sekolah. Penggunaan teknologi modern dalam aktivitas manusia adalah contoh kecil dari perubahan yang terjadi dalam tuntunan kehidupan individu dalam masyarakat. (Mardiah Astuti dan Fajri Ismail 2021) Oleh karena itu, kecepatan arus informasi saat ini dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap perkembangan dan perjalanan sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya. (Rahmat 2021)

Kurang cepatnya respon dan penanganan yang baik oleh sekolah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi menjadi awal terbentuknya opini publik. Opini publik bisa berpengaruh terhadap citra sekolah. Jika informasi yang diterima publik adalah opini negatif, maka citra sekolah di mata masyarakat akan menurun, sedangkan citra sekolah yang kurang baik akan mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pendidikan. yang akan berakibat lagi terhadap eksistensi sekolah. Sebaliknya. jika opini yang terbentuk adalah bersifat positif di mata publik, maka citra sekolah juga akan meningkat. Dengan demikian, perlu sebuah pengelolaan atau manajemen komunikasi di sekolah supaya arus informasi dan komunikasi, bahkan opini yang terbentuk publik dapat dikendalikan (Rahmat 2021)

Agar lembaga pendidikan dapat mengelola berbagai macam persoalan yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi, khususnya dalam mengantisipasi berbagai opini negatif atau untuk membangun citra positifnya. Maka diperlukan fungsi public relations (humas) sebagai alat manajemen pendidikan yang mengatur arus informasi dan komunikasi. fungsi humas pendidikan sudah selayaknya di rekonstruksi untuk dapat beradaptasi di era Society 5.0. Di satu sisi untuk merespon persaingan antar lembaga pendidikan sedangkan di sisi lain untuk mempercepat akses teknologi dan informasi dalam menjalankan fungsi strategisnya. Fungsi manajemen humas pendidikan dalam memberikan pelayanan terbaik merupakan wujud perhatian serta responsif terhadap persaingan antar lembaga di era Society

5.0. Fungsi manajemen humas pendidikan tidak optimal apabila informasi melalui teknologi belum tepat sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah masyarakat selaku stake holder, selanjutnya dukungan pihak eksternal lembaga terhadap program humas pendidikan dapat terjadi apabila informasi yang disampaikan komprehensif berkaitan dengan kemajuan dan prestasi peserta didiknya, baik terkait dengan kurikulum maupun proses pembelajaran. Di sisi lain, fungsi manajemen humas pendidikan memiliki peran penting untuk lembaga pendidikan. Manajemen humas pendidikan hendaknya dapat berkolaborasi dalam membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dengan masyarakat. Fungsi manajemen humas pendidikan dalam lembaga adalah untuk mendukung upaya pembinaan hubungan yang selaras dan timbal balik agar diperoleh pemahaman dan penerimaan yang memadai baik lembaga maupun masyarakat.(Daryono dkk 2021) Humas juga berperan juga untuk menjaga kredibilitas organisasi yang dibangun dari persepsi-persepsi public. (Anggaraini 2020)

Tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini mengharuskan humas pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat, untuk itu diperlukannya suatu inovasi-inovasi di bidang humas guna untuk mengikuti tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat agar tidak menghasilkan opini negative, sebagai salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan lembaga sekolah tersebut agar masyarakat percaya dengan sekolah yang di lalui oleh anaknya.

Berdasarkan paparan di atas untuk menggali inovasi apa yang ada dalam pengelolaan humas di sekolah maupun madrasah sebagai upaya sekolah agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan mempertahankan eksistialisme lembaga tersebut, untuk itulah dalam makalah ini secara garis besar mengangkat judul tentang "Inovasi dalam pengelolaan hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan materi makalah seperti buku dan jurnal yang layak dijadikan referensi. Seperti yang dikemukakan oleh Nazir yang mengemukakan bahwa studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang akan dipecahkan.(Evanirosa 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Humas)

Humas atau public relations adalah hubungan yang terbuka dengan masyarakat. Humas memasyarakatkan kebijaksanaan untuk mempengaruhi pendapat masyarakat, atau suatu penyebaran pengaruh secara sadar dan terencana. Namun, secara umum humas adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan publik (perusahaan/ organisasi), yang bertujuan untuk membuka saling pengertian, saling

percaya, saling membentuk/ kerjasama. Humas juga di artikan sebagai gabungan antara seni dan ilmu pengetahuan yang memperdiksi kecenderungan, memperkirakan konsekuensi, memberi saran kepada pimpinan organisasi, dan melaksanakan rencana kegiatan sebagaimana yang telah diterapkan untuk melayani kepentingan publik dan organisasinya.(Tuginem and Trisiyani 2021)

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan sesuatu didalam diri peserta didik baik menyangkut kehidupan pribadi, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha dalam membimbing, mengarahkan potensi peserta didik yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehinggaterjadilah perubahan yang positif di dalam pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial. Di dalam pendidikan pasti ada lembaga pendidikan. (Setiawan 2022)Lembaga pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan seorang anak, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara umum, lembaga pendidikan adalah tempat dimana seorang peserta didik dirangsang untuk belajar di bawah pengawasan dan pendidikan guru. Lembaga pendidikan juga dijadikan sebagai tempat yang utama bagi peserta didik dalam tahap perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai tempat belajar peserta didik melalui kegiatan pengajaran, pendidikan, dan latihan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya agar terbentuk keterampilan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Juhji dkk 2020)

Berdasarkan pengertian humas dan lembaga pendidikan di atas, maka humas lembaga pendidikan dapat dipahami sebagai bagian dari humas (public relations) secara umum, dimana kegiatan sehari-harinya banyak mengambil dan memodifikasi dari kegiatan humas yang banyak diterapkan oleh dunia usaha yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut dalam lembaga pendidikan seperti saling menghormati dan menunjung tinggi kejujuran diantara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis. Seperti dikutip dari International Public Relation Association dalam Pengelolaan Pendidikan, yaitu: "hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik baik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama".

Mulyasa menyatakan hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan

masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.(Rahmat 2021)

Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa humas lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh lembaga baik sekolah maupun madrasah yang direncanakan secara baik dan berlangsung secara kontinu dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna (user), dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan lembaga pendidikan serta tindakan agar masyarakat (pengguna) dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga pendidikan.

Tujuan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Humas)

Hubungan sekolah dengan masyarakat juga harus direncanakan, dikelola dan dievaluasi dengan baik sebagai kegiatan yang setingkat dengan kegiatan pendidikan, pengelolaan keuangan, pengelolaan peserta didik dan lain-lain (seluruh kegiatan pengelolaan sekolah). Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, maka hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak akan tercapai. Elsbree memaparkan tujuan hubungan sekolah dan masyarakat sebagai berikut: (Inge 2022)

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik;
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
3. Menumbuhkan semangat gotong royong antara sekolah dan masyarakat untuk kepentingan kedua belah pihak.

Berdasarkan beberapa tujuan Humas yang telah ditetapkan, jika mengacu pada semua program yang telah dilaksanakan, maka pandangan umum sekolah akan terbangun secara optimal Humas bertujuan untuk mengatur segala hal yang berkaitan mengenai kegiatan pendidikan di sekolah dan perkembangan hasil belajar peserta didik terhadap orang tua dan masyarakat pada umumnya. Selain daripada itu, humas memiliki tugas dalam mengkonfirmasi respon-respon masyarakat terhadap realisasi program pendidikan yang dilaksanakan secara terbuka dan terinci sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dari masyarakat sebagai mitra sekolah.

Tujuan pengelolaan humas di lembaga pendidikan dapat dirumuskan secara berbeda dari sekolah ke sekolah. Sulistina juga mengemukakan bahwa tujuan humas adalah:(Inge 2022)

1. Membentuk pemahaman tentang tujuan, sasaran dan target sekolah;
2. Evaluasi program sekolah melalui pemenuhan kebutuhan;
3. Menghubungkan orang tua dan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik

4. Menciptakan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah di era pembangunan dan menciptakan dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, sehingga para masyarakat percaya dan mendukung sepenuhnya kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pihak sekolah
5. Menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan sehari-hari sekolah dan memobilisasi dukungan untuk memelihara dan meningkatkan kemajuan sekolah.

Suryobroto mengemukakan bahwa program humas bertujuan untuk memberi penjelasan tentang kebijakan penyelenggaraan sekolah (berbentuk situasi dan perkembangannya), menampung sarana-sarana dan sumber dana dari warga sekolah (tentang hal pembinaan dan pengembangan sekolah), memelihara kerja sama secara harmonis antarwarga sekolah (Maskur 2018). Adapula yang menjelaskan bahwa tujuan akhir dari humas adalah untuk menumbuhkan tanggapan yang baik (*The Ultimate goal of all public relations is good will.*) (Dhuhani 2017)

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan humas adalah untuk memberikan informasi tentang perkembangan sekolah, menampung sarana serta masukan dari warga sekolah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan sekolah menjadi semakin maju, dengan demikian dapat tercipta suatu hubungan timbal balik antara warga sekolah dengan lembaga sekolah secara harmonis.

Fungsi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Humas)

Dalam buku Public Relations: Teori dan Praktik yang ditulis oleh Djanalis Djanaid disebutkan dua fungsi Humas secara umum sebagai berikut: (Pramono 2017)

1. Fungsi konstruktif
Fungsi ini mendorong humas membuat aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan yang terencana, berkesinambungan, dan cenderung bersifat proaktif. Termasuk di sini humas bertindak secara preventif (mencegah).
2. Fungsi korektif Artinya, apabila sebuah organisasi/lembaga memiliki masalah-masalah (krisis) dengan publik, humas harus berperan dalam mengatasi masalah tersebut.

Pada era global dimana segala sesuatunya sudah meningkat lebih cepat baik dalam masalah pendidikan maupun teknologi akan menciptakan perubahan-perubahan pada aspek kehidupan. Oleh karena itu lembaga pendidikan juga harus mampu menyeimbangi perubahan tersebut. Pada era global lembaga pendidikan juga harus berani menghadapi persoalan global yang mungkin timbul akibat adanya perubahan pada aspek kehidupan masyarakat, khususnya mengantisipasi opini negatif dari masyarakat. Untuk menghadapi persoalan global dan mengantisipasi opini negatif suatu lembaga pendidikan memerlukan humas sebagai fungsi manajemen. Fungsi humas pada lembaga pendidikan antara lain: (Br. Ginting 2020)

1. Humas harus mampu menjadi mediator komunikasi dalam sebuah lembaga pendidikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media/pers).
2. Menciptakan dan mendukung kegiatan yang serta menunjang dilakukan untuk proses mempublikasikan lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas berfungsi untuk memasarkan atau mempromosikan lembaga pendidikan.
3. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik intern, serta menciptakan image positif pada lembaga pendidikannya. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian tentang fungsi Humas diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah sebagai media dalam memelihara dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat, bertanggung jawab atas segala informasi yang dikeluarkan lembaga pendidikan, mengevaluasi tanggapan dan memperbaiki citra sekolah atau madrasah melalui proses komunikasi timbal balik yang dapat dilakukan dengan kegiatan hubungan masyarakat.

Inovasi dalam Pengelolaan Hubungan Sekolah atau Madrasah dengan Masyarakat Pada Era Saat ini

Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengelolaan ini merupakan penentu keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah. Pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat akan mewujudkan lahirnya dukungan penuh bagi setiap program yang dirancang oleh satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai penggerak inovasi pendidikan pada level satuan pendidikan hendaknya melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menyediakan berbagai kebutuhan sekolah. Jalinan kerjasama ini juga mampu mewujudkan layanan pendidikan yang maksimal bagi seluruh siswa. (Br. Ginting 2020)

Perkembangan zaman yang begitu cepat serta perubahan-perubahan yang terjadi di lembaga pendidikan mengharuskan pengelolaan humas sekolah harus mampu mengelola informasi kepada publik terkait dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada isu-isu pendidikan.

Di era sekarang yaitu era teknologi digital pengelolaan humas pada umumnya sudah melakukan inovasi dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan masa. Inovasi yang dilakukan antara lain dengan menggunakan berbagai sarana teknologi informatika, seperti pembuatan website, pembuatan beberapa akun sosial media, seperti youotube ataupun instagram. Dengan berbagai perangkat tersebut, memungkinkan pihak humas mudah dalam melakukan sosialisasi dan pengenalan terhadap berbagai program dan aktivitas di lembaga pendidikan. Seperti, mengupload berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sosial media, sehingga dapat dilihat oleh orang banyak. Dengan inovasi menggunakan perangkat online, memungkinkan

seorang humas dapat berinteraksi dengan pihak luar, cukup dengan menempelkan nomer WA yang bisa dihubungi. Melalui Inpres nomor 3 tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan e-Government menginstruksikan semua lembaga Negara diharuskan mengembangkan website dalam rangka layanan public. Faktanya langkah ini juga diikuti oleh lembaga lainnya di luar lembaga Negara. (Semari Eva Elita Girsang dkk 2022)

Di bidang Humas juga bisa jadi sarana 'marketing' sekolah. Di tengah perkembangan zaman dimana konten youtube berkembang pesat, maka seorang humas harus dipilih berdasarkan pada kemampuan seseorang menggunakan media. Ia memiliki kemampuan dalam mengelola video, photography, memiliki ketrampilan dalam mengolah gambar di Corel, memiliki kemampuan dalam membuat infografis dan sebagainya. Sehingga informasi tentang lembaga pendidikan dikemas dengan cara lebih menarik minat orang banyak. (Semari Eva Elita Girsang dkk 2022)

Bidang Humas juga dapat mengembangkan diri dengan memperbarui berbagai proses dengan cara yang lebih mudah. Misalnya, dalam hal pendaftaran siswa baru dapat menyediakan aplikasi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan pendaftaran dan ujian jarak jauh, sehingga masalah geografis dapat diatasi. Hal ini sudah dikembangkan oleh beberapa pondok pesantren, yang sebagian besar dari para santrinya berasal dari luar kota bahkan luar provinsi.

Kerangka Kerja Pengelolaan Humas dalam Menciptakan Sekolah atau Madrasah yang Unggul

Membangun humas di lembaga sekolah atau madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan lembaga, dalam meningkatkan pencapaian tujuan-tujuan ini perlu untuk menyampaikan informasi secara akurat dan jelas kepada masyarakat, baik hubungan di dalam lembaga madrasah maupun di luar lembaga yaitu masyarakat, guna dapat menimbulkan saling pengertian dan niat baik antara masyarakat dengan madrasah. W. Emerson Reck (dalam Mulyono), menjelaskan "humas adalah kelanjutan dari proses penetapan keputusan. pemilihan sikap pelayanan yang disesuaikan dengan kepentingan seseorang atau golongan agar orang atau lembaga yang mendapatkan kepercayaan dan niat baik dari mereka. Penerapan kebijakan, layanan dan sikap, untuk memastikan pemahaman dan penghargaan terbaik"

Ada beberapa tahapan dalam mendukung kerangka kerja pengelolaan hubungan masyarakat dalam menciptakan lembaga sekolah atau madrasah yang unggul, antara lain, sebagai berikut (Kodir 2022)

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan keharusan bagi setiap kegiatan manajemen hubungan masyarakat, tanpa perencanaan maka kegiatan atau perencanaan akan mengalami kendala dan bahkan kegagalan. Perencanaan adalah estimasi kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan

madrasah tersebut. Tahap awal dalam proses perencanaan berupa penerapan tujuan dan standar menentukan aturan dan prosedur, serta membuat rencana dan prediksi akan apa yang akan terjadi

Perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan humas pendidikan di era sekarang lebih pada memenuhi kebutuhan masyarakat, sikap masyarakat, menyelaraskan kebijakan lembaga pendidikan serta merumuskan dan melaksanakan program kerja untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Humas pendidikan selanjutnya dapat mengantisipasi berbagai persoalan di era society 5.0, khususnya mengantisipasi pandangan negatif masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan pada tahap perencanaan sehingga fungsi humas lebih pada strategi dalam kelembagaan pendidikan yang kemudian diselaraskan dengan manajemen tertinggi lembaga. Oleh karena fungsi humas pendidikan selaras dengan manajemen tertinggi lembaga maka humas dalam perencanaan tentunya memerhatikan komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Pemanfaatan teknologi seperti IoT (Internet of Things), robot, buatan (AI), serta Augmented Reality (AR) selanjutnya dapat menjadi alternatif jika komunikasi dua arah tersebut sudah dikaji secara komprehensif dan menyeluruh

Adapun perencanaan humas selanjutnya diarahkan pada Pemanfaatan teknologi seperti IoT (Internet of Things), robot, dan kecerdasan buatan (AI), serta Augmented Reality (AR) dalam melayani manusia sehingga masyarakat dapat merasa nyaman dan menikmati hidup. Berikut ini rekonstruksi perencanaan humas pendidikan di era Society 5.0. Pertama, humas pendidikan mampu menjadi mediator dalam menyampaikan informasi baik internal maupun eksternal. Kedua, humas pendidikan mampu menjadi pendukung dan penunjang program kerja yang berkaitan dengan publikasi lokal hingga global. Ketiga, humas pendidikan mampu menciptakan citra positif terhadap lembaganya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini humas melihat hasil analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah dan menyusun program kehumasan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pada tahap ini, adanya pembagian tugas dalam melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat. Untuk mengorganisasikan dalam pelaksanaan tugas dilakukan secara tim yang solid dari sekolah di bawah koordinasi kepala sekolah bersama orang tua atau via komite sekolah sehingga terwujud program kehumasan di sekolah. (Nurul 2018)

3. *Actuating* (Pengaktifan)

Pengaktifan merupakan tindakan menjalankan dan mengupayakan agar setiap program di lembaga madrasah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. *actuating* yang dilakukan ialah untuk mengaktifkan seluruh pelaksana madrasah melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Niat baik dan kerjasama dapat tercipta karena ada komitmen yang

dilakukan oleh humas lembaga madrasah untuk menanamkan saling kepercayaan dan pengertian kepada masyarakatnya. Kemudian diambil tindakan nyata lembaga untuk mencapai komitmen tersebut. Kiryanto mengutip dari Suryosubroto bukunya Hama dalam Dunia Pendidik" ada dua kegiatan hubungan masyarakat yang harus dilaksanakan oleh madrasah yakni: (Kodir 2022)

a. Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan pemberian informasi kepada warga madrasah yang diminta, yaitu pendidik, tenaga kependidikan dari semua siswa. Aktivitas internal dapat dibedakan dengan aktivitas langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan yang bersifat langsung, misalnya upacara madrasah, pertemuan majelis guru, rekreasi bersama, penjelasan lisan pada berbagai kesempatan. Sedangkan kegiatan tidak langsung, misalnya: penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan buletin di madrasah, penyelenggaraan majalah dinding, penerbitan buletin madrasah untuk dibagikan kepada warga, iklan/pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan tertentu dan lainnya kegiatan tatap muka yang tidak rutin seperti seni pertunjukan, tutup tahun.

b. Kegiatan Keluar (Eksternal)

Kegiatan ini saling berkorelasi yang ditujukan kepada masyarakat di luar warga madrasah. Ada dua hal yang bisa dilaksanakan, kegiatan ini bisa langsung (bertemu muka) dan tidak langsung. Kegiatan tatap muka, misalnya rapat bersama dengan pengurus yayasan, diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat. 2) Kegiatan eksternal tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui media tertentu. misalnya informasi melalui sosial media, TV, penyebaran informasi melalui media cetak, pameran madrasah dan diterbitkannya sendiri diterbitkan majalah atau buletin madrasah dengan maksud ditunjukkan kepada publik di luar madrasah. Situasi ini merupakan manifestasi dari dukungan masyarakat terhadap efesiensi dan efektifitas pelaksanaan kerjasama yang diberikan secara sadar dan suka rela. Hubungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja hubungan dengan masyarakat yang telah memberikan informasi sehingga pihaknya memahami pentingnya eksistensi organisasi madrasah tersebut bagi masyarakat.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada tahap ini humas melihat bagaimana menciptakan hubungan sekolah dengan orang tua, mendorong orang tua menyediakan lingkungan yang efektif, dan mengadakan kerjasama dengan instansi terkait.

4. Controlling (Pengawasan)

Controlling merupakan upaya pengawasan. Pengawasan atau mengendalikan merupakan kontrol atas jalannya pelaksanaan program. Tanpa adanya kontrol atas program, kesinambungan antar tahap tidak dapat berjalan dengan baik. Hal itu, diperlukan alat control melalui Prosedur Operasional.

Prosedur Operasional sebagai alat Kontrol Humas di madrasah dalam upaya mewujudkan kualitas mutu pendidikan melalui bidang kchumasan dirancang agar membentuk partisipasi dari masyarakat untuk mendukung arah mutu pendidikan yang lebih baik, rancangan tersebut dibentuk dengan mengadakan kerjasama mutualisme dengan pihak lingkungan internal dan eksternal sekolah. Terdapat dua program kerja dalam prosedur hubungan masyarakat yaitu

- a. Bentuk kegiatan dari program umum meliputi kemitraan dengan instansi pemerintah dan wali murid.
- b. Bentuk kegiatan dari program khusus meliputi pelaksanaan rapat koordinasi, kerjasama, melakukan kunjungan dan pemberian bantuan kepada warga sekolah bentuk-bentuk program tersebut guna mempermudah warga sekolah dan masyarakat dalam mengakses informasi sekolah

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pada tahap ini humas melihat pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat dan kontrol atas jalannya pelaksanaan program agar program berkesinambungan dan dapat berjalan dengan baik.

5. *Evaluating (Pengevaluasian)*

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi, kegiatan ini untuk meninjau terhadap kendala dalam pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah, evaluasi akan menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan pelayanan pendidikan dalam peningkatan kualitas mutu sekolah. (Kodir 2022)

a. Evaluasi Sebagai Peninjauan Kembali Kegiatan

Evaluasi sebagai peninjauan kembali kegiatan yang telah terlaksana dengan baik dan sesuai sasaran. Peninjauan berupa penilaian untuk mengkaji program-program yang telah disusun dan kemudian ditelaah. Sementara itu. Johnson (dalam Nasution), menyatakan bahwa evaluasi sebagai sistem untuk mendeteksi antara penyesuaian rencana dengan tujuan yang telah dibatasi Untuk hal itu, Rohiyat, menyatakan bahwa: "pencapaian tujuan program humas dievaluasi untuk mengukur terhadap rumusan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk menilai program-program tersebut beban tugas mewujudkan sebahagian kegiatan komunikasi keluar Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas

Kegiatan dilakukan dengan menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya dengan kalangan masyarakat luas mengenal tugas dan fungsi yang diemban oleh sekolah, termasuk kegiatan-kegiatan yang sedang sudah dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya

KESIMPULAN

Humas lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh lembaga baik sekolah maupun madrasah yang direncanakan secara baik dan berlangsung secara kontinu dalam mengadakan dan membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna (user), dengan memberi penjelasan yang secukupnya sesuai kebijakan lembaga pendidikan serta tindakan agar masyarakat (pengguna) dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga pendidikan.

Tujuan humas adalah untuk memberikan informasi tentang perkembangan sekolah, menampung sarana serta masukan dari warga sekolah yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan sekolah menjadi semakin maju. Dengan demikian dapat tercipta suatu hubungan timbal balik antara warga sekolah dengan lembaga sekolah secara harmonis, dan untuk fungsi hubungan masyarakat sendiri adalah sebagai media dalam memelihara dan mempertahankan hubungan dengan masyarakat, bertanggung jawab atas segala informasi yang dikeluarkan lembaga pendidikan, mengevaluasi tanggapan dan memperbaiki citra sekolah atau madrasah melalui proses komunikasi timbal balik yang dapat dilakukan dengan kegiatan hubungan masyarakat.

Inovasi yang dilakukan Humas pada saat ini antara lain dengan menggunakan berbagai sarana teknologi informatika, seperti pembuatan website, pembuatan beberapa akun sosial media, seperti youotube ataupun instagram. Dengan berbagai perangkat tersebut, memungkinkan pihak humas mudah dalam melakukan sosialisasi dan pengenalan terhadap berbagai program dan aktivitas di lembaga pendidikan. Seperti, mengupload berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sosial media, sehingga dapat dilihat oleh orang banyak.

Ada beberapa tahapan dalam mendukung kerangka kerja manajemen hubungan masyarakat dalam menciptakan lembaga sekolah atau madrasah yang unggul antarlain pertama yaitu Planning atau perencanaan, pada tahap ini berupa penerapan tujuan dan standar menentukan aturan dan prosedur, serta membuat rencana dan prediksi akan apa yang akan terjadi. Kedua yaitu tahap Actuating (Pengaktifan) yaitu tindakan menjalankan dan mengupayakan agar setiap program dilembaga madrasah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. actuating yang dilakukan ialah untuk mengaktifkan seluruh pelaksana madrasah melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tahap ketiga adalah Controlling, yang merupakan upaya pengawasan Pengawasan atau mengendalikan merupakan kontrol atas jalannya pelaksanaan program. Tanpa adanya kontrol atas program, kesinambungan antar tahap tidak dapat berjalan dengan baik. Dan tahap terakhir adalah evaluasi, kegiatan ini untuk meninjau terhadap kendala dalam pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah, evaluasi akan menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan pelayanan pendidikan dalam peningkatan kualitas mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, Rachmat Kriyantono dan Choiria. 2020. "Public Relations or Humas: How Do the Public and Practitioners Perceive It." *Komunikatif* 9(2).
- Br. Ginting, Lisa Septia Dewi. 2020. *Pengelolaan Pendidikan*. Jawa Barat: Guepedia.
- Daryono dkk. 2021. *Kontribusi Landasan Pendidikan Dalam Aspek Humas Pendidikan*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Dhuhani, Elfridawati Mai. 2017. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu As-Salam Ambon." *Al-Iltizam* 2(2).
- Evanirosa, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan, (Library Research*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Inge Ayudia Dkk. 2022. *Manajemen Pendidikan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Juhji dkk. 2020. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kodir, Rusdiana dan Abdul. 2022. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hakim.
- Astuti Mardiah dan Fajri Ismail. 2021. *Studi Inovasi Dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis Dan Riset Dilengkapi Contoh Hasil R& D Bahan Ajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maskur. 2018. *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurul. 2018. "Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah." *Al-Tanzim* 2(1).
- Pramono, Joko. 2017. *Otomatisasi Tata Kelola Humas & Keprotokolan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rahmat, Abdul. 2021. *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Semari Eva Elita Girsang dkk. 2022. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Padang: Get Press Indonesia.
- Setiawan, Karoma dan Maryamah. 2022. "Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Melalui Metode Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Muaddib: Islamic Education JOURNAL* 5(2).
- Tuginem, and Ratna Trisiyani. 2021. *Otomatisasi Dan Tata Kelola Humas Dan Keprotokolan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.